

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan, dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu Tipe *Nested* dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat diimplementasikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Kegiatan pembelajaran pada implementasi *Project Based Learning* pada konsep Difusi dan Osmosis di SMK terlaksana sesuai dengan tahapan Pembelajaran Berbasis Proyek. Secara keseluruhan, peningkatan *thinking skills* siswa pada kelas yang menerapkan model *Project Based Learning* termasuk pada kategori sedang sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode praktikum dalam bentuk percobaan termasuk pada kategori rendah. Aspek *thinking skills* membandingkan, memprioritaskan dan menyimpulkan lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan pada kelas kontrol sedangkan pada keterampilan memprediksi dan mengelompokkan lebih tinggi pada kelas kontrol dibandingkan dengan kelas eksperimen. Demikian pula untuk *social skills* siswa pada kelas yang menerapkan model *Project Based Learning* lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode praktikum dalam bentuk percobaan. *Social skills* pada kelas eksperimen termasuk pada kategori baik sedangkan pada kelas kontrol termasuk pada kategori cukup. Aspek *social skills* yang tinggi terdapat pada keterampilan mendengarkan dengan perhatian dan keterampilan mencari kesepakatan sedangkan aspek *social skills* yang rendah terdapat pada aspek menerima bantahan. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan pembelajaran IPA Terpadu Tipe *Nested* dengan menggunakan model *Project Based Learning* dalam hal motivasi belajar, dapat melatih keterampilan berpikir dan keterampilan sosial, pembelajaran berkaitan

Erni Yuliah Kosasih, 2015

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPA TERPADU TIPE NESTED

PADA KONTEN DIFUSI DAN OSMOSIS MENGGUNAKAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN LEARNING SKILLS SISWA SMK

dengan bidang keahlian siswa serta sesuai untuk diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan. Demikian pula guru memberikan tanggapan positif terhadap implementasi pembelajaran IPA Terpadu Tipe *Nested* dengan menggunakan *Project Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa SMK.

B. Saran

Pada pelaksanaan penelitian ini terdapat kekurangan dan kendala yang dihadapi sehingga memerlukan perbaikan dan peningkatan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Waktu lebih banyak dihabiskan untuk pelaksanaan proyek sehingga kegiatan presentasi hasil proyek dan diskusi kelas kurang terlaksana dengan baik. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan penguatan konsep dari guru karena terpaku pada pembahasan produk yang dihasilkan. Dengan demikian dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk menemukan keterkaitan antara konsep difusi dan Osmosis dengan tugas proyek yang sudah diselesaikan. Untuk meminimalisasi hal ini disarankan adanya pembagian waktu yang jelas sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan optimal.
2. Informasi atau sumber data yang dimiliki oleh siswa terbatas pada artikel yang diberi oleh guru sehingga siswa menjadi kurang kaya informasi. Rekomendasi untuk pembelajaran selanjutnya adalah pemberian tugas pendahuluan kepada siswa untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tugas proyek yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
3. Pada Lembar Kerja Siswa diberi ruang untuk mencatat hasil observasi pada saat kegiatan pemodelan serta lebih diperkaya dengan pernyataan yang mengandung kata-kata berpikir (*thinking words*) agar menuntun dan merangsang siswa untuk menggunakan keterampilan berpikirnya.

Erni Yuliah Kosasih, 2015

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPA TERPADU TIPE NESTED

PADA KONTEN DIFUSI DAN OSMOSIS MENGGUNAKAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN LEARNING SKILLS SISWA SMK

4. Observer merasa kesulitan dalam mengamati keterampilan sosial yang muncul. Rekomendasi untuk menjaring keterampilan sosial pada penelitian selanjutnya adalah menggunakan kamera video untuk merekam aktivitas kelompok dengan lebih mendetail sehingga menghasilkan data yang lebih rinci.
5. Lembar observasi keterampilan sosial dirancang untuk seluruh kegiatan siswa, untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan perbaikan diantaranya membuat lembar observasi untuk setiap tahapan pembelajaran sehingga dapat terlihat keterampilan sosial yang muncul pada setiap tahapan pembelajaran.